

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Kontroversi Pemberian Vaksin Covid-19

Yufita Darusman^{1*}, Nida Amalia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: yufitadarusman@gmail.com

Diterima:15/08/21

Revisi:14/09/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Menggali secara mendalam pengetahuan masyarakat tentang kontroversi pemberian vaksin covid-19.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian ini ialah masyarakat Kota Samarinda sebanyak 12 informan.

Hasil: Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa informan mengetahui adanya kontroversi pemberian vaksin covid-19 dan informan mengetahui bahwa vaksin yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dapat membantu program pencegahan pandemi covid-19.

Manfaat: Manfaat dari penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca terkait vaksinasi covid-19 serta sebagai acuan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: To dig deep the public knowledge regarding the controversy of covid-19 vaccine administration.

Methodology: The research is a qualitative research with the case study approach. The sampel of this research is the society of Samarinda City in the amount of 12 informants.

Results: The research result based on the result of in-depth interview that has been conducted by the researcher shows that the informants knew that there is a controversy of the covid-19 vaccine administration and the informants knew that the vaccine given by the government to the society can help the program of covid-19 pandemic prevention.

Applications: The benefit of the research is it expected to give information to the readers regarding covid-19 vaccination, also as a reference fo the next researcher.

Kata kunci: *Kontroversi, Vaksin, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 World Health Organization (WHO) diberitahu tentang sekelompok kasus pneumonia yang tidak biasa yang berasal dari China, dalam waktu singkat kasus ini menyebar ke seluruh dunia dan WHO menyatakan bahwa kasus ini menjadi salah satu pandemi didunia. WHO menamakan pandemi ini sebagai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Virus covid-19 kini telah menginfeksi 223 negara dengan jumlah kasus 108.822.960 yang terkonfirmasi, serta 2.403.641 kasus meninggal akibat covid-19 ini (WHO, 2021). Indonesia sendiri saat ini sendiri telah tercatat 1.223.930 kasus positif dan 33.367 kasus meninggal dunia (WHO, 2021). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Covid-19 terdapat 49.856 kasus terkonfirmasi positif, kasus sembuh 40.452 dan kasus meninggal dunia terdapat 1.181 kasus (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2021), di Samarinda sendiri juga terdapat kasus Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif 9.769 kasus, kasus sembuh terdapat 8.552 dan kasus meninggal terdapat 261 kasus (Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Melihat tingginya kasus pandemi Covid-19 di dunia saat ini jika tidak ditangani dengan segera mungkin maka penyebaran virus ini akan semakin pesat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan

mengembangkan sebuah vaksin agar penyebaran virus ini tidak semakin luas (Li et al., 2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

Belakangan ini vaksin masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat dan masih menjadi kontroversi. Dari survei yang dilakukan kementerian kesehatan diketahui bahwa sekitar 74% responden tahu tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi covid-19. Responden berpenghasilan rendah memiliki tingkat pengetahuan yang paling rendah tentang vaksin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa responden dengan status ekonomi tinggi memiliki akses terhadap informasi yang banyak. Dalam kondisi seperti ini perlu dipahami dengan hati-hati, karena masyarakat mungkin memiliki kepercayaan berbeda-beda terhadap vaksin covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksinnya serta bentuk keamanannya.

Menurut survei ada sekitar 65% responden yang bersedia menerima vaksin covid-19 ini jika disediakan oleh pemerintah sedangkan 8% menolak, dan 27% masih ragu dengan adanya rencana pemerintah untuk mendistribusikan vaksin covid-19 ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020). Mayoritas masyarakat di Indonesia mendukung dan bersedia menerima vaksin dari Pemerintah. Beberapa waktu terakhir marak dibicarakan kontroversi dalam berita di televisi maupun media sosial tentang adanya vaksinasi covid-19 yang membuat masyarakat ada yang mendukung dan menolak. Kontroversi ini muncul ketika adanya berita dari pemerintah tentang pemberian vaksin untuk covid-19. Maka dari itu sikap kontroversi perlu ditangani secara maksimal baik dari pemerintah atau instansi terkait agar menghindari konflik yang dapat mengakibatkan kontroversi.

2. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sentral. Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai satu atau lebih peserta studi dengan mengajukan pertanyaan umum dan pertanyaan yang cukup luas (Conny R. Semiawan, 2010). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada suatu kasus tertentu yang diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Populasi adalah semua objek penelitian, baik manusia, benda, hewan, tumbuhan atau kejadian, yang merupakan sumber data dengan karakteristik tertentu dalam penelitian (Ahyar et al., 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di kota Samarinda yang telah di vaksinasi ataupun yang belum di vaksinasi Covid-19. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dikaitkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Ahyar et al., 2020). Untuk sampel penelitiannya terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan pendukung yang akan dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria yang dapat memberikan informasi berdasarkan topik pembahasan penelitian. Sampel dari penelitian ini berjumlah 12 orang.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran yaitu melalui pengujian tes atau non tes. Instrumen penelitian merupakan acuan atau pedoman tertulis tentang pengamatan, wawancara serta daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi (Wulandari, 2017). Oleh karena itu instrumen penelitian ini ialah peneliti itu sendiri yang akan menggali informasi teknik *Focus Group Discussion* (FGD) yang berdasarkan *guideline focus group discussion* dengan masing-masing 7 poin pertanyaan untuk informan utama, kunci dan pendukung.

Untuk mendapatkan data yang valid maka teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data yang cocok dalam penelitian ini ialah teknik *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif, dimana sekelompok orang mendiskusikan suatu topik dengan pengarahan dari fasilitator. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa FGD merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh kepercayaan, pengalaman serta informasi dari peserta tentang suatu topik yang diarahkan oleh seorang fasilitator. FGD dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali isu-isu spesifik yang terkait dengan topik yang dibahas. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mencegah peneliti melakukan interpretasi yang salah terhadap masalah yang diteliti. Jumlah peserta dalam teknik FGD berjumlah 7-10 orang, tetapi bisa diperbanyak sampai 12 orang. FGD biasanya berlangsung selama 60-120 menit dan bisa dilakukan berkali-kali (Paramita & Kristiana, 2013).

Teknik analisis data mengacu pada model analisis *Miles dan Huberman*. Teknik analisis data adalah data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta literatur pustaka, kemudian disusun secara jelas. Analisis data merupakan proses dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Ilyas, 2016). Dalam penelitian ini dilakukan teknis analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Peneliti harus menjaga sikap saat melakukan semua kegiatan penelitian dan menggunakan prinsip-prinsip yang terdapat dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian berisiko berpotensi membahayakan atau merugikan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap harus mempertimbangkan semua aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Masturoh & Nauri Anggita T., 2018). Semua penelitian yang melibatkan sebagai subjek harus menerapkan prinsip dasar etika penelitian yaitu *respect for person* (menghormati atau menghargai subjek), *beneficence* (manfaat), *non maleficence* (tidak membahayakan subjek penelitian), *justice* (keadilan).

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kertanegara. Luas wilayah Kota Samarinda adalah 718,00 Km² dan terletak antara 117°03'00" Bujur Timur dan 117°18'14" Bujur Timur serta diantara 00°19'02" Lintang Selatan dan 00°42'34" Lintang Selatan. Akhir tahun 2010 Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan yaitu, Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Sedangkan jumlah kelurahan di Kota Samarinda sebanyak 53 desa. Pada awal 2015, sesuai Perda Nomor 000 Tahun 2014, jumlah kelurahan dimekarkan menjadi 59 kelurahan.

3.2 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Samarinda dengan jumlah 12 orang (5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan)

Tabel 1 : Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Status Vaksin	JK	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	MN	Ya	L	22 Tahun	D3	Swasta
2.	RR	Ya	L	24 Tahun	S1	Swasta
3.	C	Ya	P	22 Tahun	S1	Swasta
4.	TF	Tidak	P	26 Tahun	S1	Swasta
5.	DH	Tidak	P	21 Tahun	D3	Mahasiswa
6.	RY	Tidak	L	20 Tahun	SMA/SMK	Mahasiswa
7.	AR	Ya	L	24 Tahun	S1	Guru
8.	ID	Ya	P	25 Tahun	S1	Swasta
9.	MH	Tidak	P	45 Tahun	SMA/SMK	IRT
10.	FB	Tidak	L	21 Tahun	SMA/SMK	Mahasiswa
11.	AZ	Ya	P	25 Tahun	D3	Swasta
12.	AA	Ya	P	25 Tahun	S1	Swasta

3.3 Hasil Wawancara

1. Pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan peneliti bersama dengan informan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19 meliputi pengertian vaksin serta manfaat vaksin. Sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

"...Pandangan saya sendiri untuk vaksin covid ini sangat bagus karna tidak beda dari vaksin yang sebelumnya pernah kita terima, menurut saya bagus untuk di terapkannya vaksin covid ini..." (MN, 01 Juli 2021)

"...Secara umum ya, eee vaksin itu ee mikrobiolog, kuman atau bakteri yang mungkin sudah dilemahkan lalu dimasukan kedalam tubuh, vaksin covid-19 itu untuk melindungi tubuh gak sih dari paparan virus biar ga mewabah gitu dari covid-19..." (DH, 07 Juli 2021)

"...Vaksin untuk kekebalan tubuh untuk imunitas kita supaya terhadap suatu virus bisa lebih kebal. Vaksin covid-19 ini untuk meningkatkan imunitas terhadap covid-19, dan vaksin covid 19 ini tidak memungkiri kita masih bisa terkena covid, tapi dengan adanya vaksin ini bisa mengurangi gejala, dan walaupun sudah vaksin harus tetap menjaga protokol kesehatan..." (ID, 08 Juli 2021)

Vaksin covid-19 ialah salah satu upaya dari pemerintah untuk masyarakat agar mencegah dan meminimalisir wabah covid tersebut. Sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

"...Karena sudah himbauan dari pemerintah, dan vaksin covid adalah bentuk pencegahan covid-19, setuju lah..." (RR, 01 Juli 2021)

Troboosan baru, adakan vaksin ini sangat baik karna vksin membantu menambah imun pada tubuh dan dapat mencegah virus covid-19 (C,T, 01 Juli 2021)

Informan mengetahui informasi mengenai vaksin covid-19 melalui televis, koran, media sosial, dokter dan masyarakat sekitar. Namun sebagain besar informan menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya vaksin covid-19 ini dari media sosial (Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, Tiktok dll). Sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

"...Dari media terutama dari media sosial, tiktok, facebook, instagram dan juga televisi dan berita-berita lainnya seperti Koran..." (C, RR, MN, 01 Juli 2021)

"...Influencer youtube salah satunya dokter tirta dan juga dari dokter di tempat saya kerja seperti jenis vaksinnnya, efek samping dan kegunaan..." (DH, RY, 01 Juli 2021)

"...Dari internet, dari teman dan media sosial. Yang paling sering digunakan itu media sosial instagram, media sosial dan tv, sosmed instagram dan twitter..." (FB, AZ, AA, 01 Juli 2021)

2. Pro dan kontra masyarakat terhadap vaksin covid-19

Saat dunia dilanda pandemi covid pada akhir tahun 2019 pemerintah berusaha untuk menanganinya dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya ditemukan vaksin covid. Vaksin tersebut mendorong pembentukan kekebalan khusus pada penyakit Covid-19 untuk menghindari infeksi atau menyebabkan penyakit serius. Semenjak diberitakannya tentang vaksin covid-19 ini terjadi kontroversi/perdebatan di kalangan masyarakat sehingga menimbulkan pro dan kontra. Sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

"...Pro, karena baru mengetahui adanya virus ini pada tahun 2019, jadi kita gak tau apa yang harus kita lakukan selain mematuhi prokes..." (C, 01 Juli 2021)

"...Pro, ini juga salah satu bentuk ikhtiar atau usaha pemerintah mengurangi penyebaran covid..." (MN, RR, 01 Juli 2021)

"...Tim pro, saya sangat dukung, vaksin ini dapat menyelamatkan banyak nyawa orang bisa juga menghindari penyakit..." (FB, 07 Juli 2021)

"...Pro, setuju dengan adanya vaksin kan untuk pencegahan penyakit..." (MM, 01 Juli 2021)

Dari hasil wawancara mendalam ini diketahui bahwa para informan ada yang telah melakukan vaksin dan ada yang belum. Informan yang telah melakukan vaksin merupakan suatu kewajiban di lingkungan pekerjaan untuk melakukan vaksin agar dapat mengurangi wabah ini dan informan yang belum melakukan vaksin dikarenakan sedang hamil. Menurut Kemenkes orang yang sedang hamil dan menyusui tidak diperbolehkan untuk melaksanakan vaksinasi covid-19. Sebagaimana pernyataan dari informan sebagai berikut:

"...belum, karna masih khawatir karna saya lagi mengandung dan sampai ibu menyusui masih belum bisa divaksin..." (T, 01 Juli 2021)

"...Sudah vaksin karna itu suatu pencegahan yang efektif..." (C, 01 Juli 2021)

"...Sudah divaksin karena kewajiban ditempat kerja..." (MN, RR, 01 Juli 2021)

3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pro dan kontra terhadap pemberian vaksin covid-19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pro dan kontra terkait pemberian vaksin covid-19. Sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

"...Baik, terimakasih pada awalnya saya sempat ragu karena vaksin ini kak, karena pada dasarnya vaksin yang pertama dikeluarkan ini adalah sinovac yang berasal dari cina, pada awalnya sih banyak kontrasepsi dari berbagai informasi yang saya dengar tentang vaksin ini namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya yakin dengan vaksin ini kak, karena kemarin itu kalau tidak salah saya dapat informasi saya baca dari salah satu web dimana pada awal vaksin ini sudah diuji coba oleh who dan juga Indonesia sudah lolos uji sehingga uji coba ini saya apa menyakin kan bahwa vaksin ini dapat dengan apa dapat melakukan kekebalan tubuh kak..." (RY, 07 Juli 2021)

"...Pro, karena untuk menemukan vaksin itu ga bakal mudah, kemudian sudah diuji coba jugakan dan itu pasti semuanya harus pro, walaupun itu kontra kenapa juga harus kontra pasti vaksin memiliki efek samping. Saya rasa yang kontra itu karna efek sampingnya mereka takut itu..." (DH, 07 Juli 2021)

"...Saya yang pro. Saya sempat ragu sih karena banyak yang katanya vaksin isu-isunya itu katanya memiliki efek samping terutama ada yang bilang bisa menimbulkan kematian namun dari sisi lain saya meneliti informasi saying berfikir sedangkan WHO dan segala macam telah melakukan uji coba dengan melakukan berbagai macam relawan telah diujicobakan sehingga saya yakin bahwa vaksin itu pasti memberikan imunitas yang terbaik untuk kita..." (RY, 07 Juli 2021)

“...yang namanya kemudahan mengakses informasi apalagi dengan adanya media social memang membantu tapi sekaligus dengan banyaknya informasi yang tidak diketahui benar atau tidaknya terkadang itu juga membuat orang ada yang pro dan kontra mengenai vaksin ini, tetapi sejauh ini kan ini adalah upaya tidak hanya pemerintah namun seluruh dunia dengan adanya vaksin selama tidak ada kasus besar seperti adanya efek samping yang gimana iya tidak masalah...” (AA, 08 Juli 2021)

3.4 Pembahasan

1. Pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19

Pengetahuan merupakan hasil ‘tahu’, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui pancaindra yang dimilikinya. Sebagian besar seseorang memperoleh pengetahuan dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan cara setiap orang mempersepsikan objek atau benda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa seluruh informan mengetahui tentang adanya vaksin covid-19. Pengetahuan informan dalam vaksin covid-19 ini yaitu vaksin merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi kasus covid-19. Vaksin covid ini sama halnya dengan vaksin-vaksin sebelumnya yang pernah diterima masyarakat. Vaksin dilakukan untuk memperkuat imunitas tubuh agar terhindar dari segala virus. Setelah melewati uji coba klinis barulah vaksin diberikan kepada masyarakat. Walaupun masyarakat telah divaksin tidak memungkiri untuk tidak terkena virus covid-19 maka dari itu masyarakat tetap harus mematuhi protokol kesehatan.

2. Pro dan kontra masyarakat terhadap vaksin covid-19

Dalam KBBI kontroversi merupakan suatu perdebatan, persengketaan dan pertentangan. Pada hakikatnya kontroversi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara pertentangan, persaingan serta pertikaian (Madani et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya dalam mengurangi kasus covid ialah dengan melakukan vaksin covid-19. Semenjak adanya vaksinasi covid-19 banyak masyarakat yang berbeda pendapat dan menimbulkan perdebatan. Perdebatan tersebut menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Dari hasil wawancara masyarakat setuju dengan diadakannya vaksin ini karena untuk melindungi diri agar terhindar dari covid-19.

3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pro dan kontra terhadap pemberian vaksin covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada beberapa informan didapatkan hasil yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat yaitu adanya pemberitaan di televisi maupun media sosial tentang isu-isu mengenai vaksin covid-19 yang tidak diketahui kebenarannya. Isu-isu tersebut antara lain, efek samping setelah melakukan vaksin serta dapat mengakibatkan kematian. Banyak masyarakat yang takut akan efek samping dari pemberian vaksin tersebut namun masyarakat yakin bahwa vaksin tersebut dapat memperkuat imunitas tubuh serta mengurangi wabah covid-19 karena sebelum diberikan kepada masyarakat vaksin tersebut telah melewati uji klinis terlebih dahulu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang kontroversi pemberian vaksin covid-19 di Kota Samarinda, diperoleh kesimpulan yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang kontroversi pemberian vaksin covid-19 di Kota Samarinda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat terhadap vaksin covid-19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bahwa seluruh informan mengetahui bahwa vaksin merupakan upaya dari pemerintah dalam mengurangi kasus covid-19 dan tahu bahwa vaksin covid-19 sama seperti vaksin sebelumnya yang berguna untuk memperkuat imunitas tubuh agar terhindar dari virus.

2. Pro dan kontra masyarakat terhadap vaksin covid-19

Dari hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa masyarakat pro atau setuju dengan adanya vaksin covid-19 untuk melindungi diri dari covid-19. walaupun mereka sempat ragu karna isu-isu terkait vaksin yang tidak jelas kebenarannya.

3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pro dan kontra terhadap pemberian vaksin covid-19

Faktor-faktor yang mempengaruhi pro dan kontra terhadap pemberian vaksin ialah adanya isu-isu yang tidak diketahui kebenarannya beredar dimedia sosial terkait efek samping setelah pemberian vaksin dan dapat mengakibatkan kematian. Namun masyarakat tetap yakin dengan adanya vaksin agar terhindar dari segala virus, karena sebelum diberikan kepada masyarakat vaksin sudah melewati uji klinis.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dalam penelitian ini diharapkan agar pemerintah memberikan informasi lebih kepada masyarakat tentang pentingnya vaksin beserta apakah vaksin tersebut memiliki efek samping atau tidak, karena masih banyak masyarakat yang kurang faham mengenai vaksin tersebut dan masih banyak masyarakat yang bingung akan siapa saja yang dapat menerima vaksin serta memberikan edukasi lebih mengenai siapa saja yang tidak diperkenankan vaksin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada pembimbing saya yang selalu memberikan bantuan kepada saya dalam penyusunan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada rekan KDM (Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa), UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur) yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa.

REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Conny R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Grasindo.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Li, Y. Der, Chi, W. Y., Su, J. H., Ferrall, L., Hung, C. F., & Wu, T. C. (2020). Coronavirus vaccine development: from SARS and MERS to COVID-19. *Journal of Biomedical Science*, 27(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s12929-020-00695-2>
- Madani, M., Mustari, N., & Arfan Ashari Saputra. (2016). PROSIDING.pdf. *INTERAKSI AKTOR PEMERINTAH KOTA DALAM PEMBANGUNAN HOTEL DI KOTA MAKASSAR*, 13.
- Masturoh, I., & Nauri Anggita T. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2011). *KESEHATAN MASYARAKAT*. Rineka Cipta.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*, 16(2), 117–127. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v16i2>
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2021). *Laporan Data Tabel Penularan COVID-19 Provinsi Kalimantan Timur*. Covid19.Kaltimprov.Go.Id. <https://covid19.kaltimprov.go.id/>
- WHO. (2021a). *Situasi virus COVID-19 di Indonesia*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- WHO. (2021b). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Covid19.Who.Int/Region/Searo/Country/Id. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>
- Wulandari, D. (2017). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS II SD NEGERI II KEMLOKO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH. *JURNAL TAMAN CENDEKIA*, 4(02), 9–15.